

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang-Undang RI nomor 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

Kebersihan area mulut merupakan suatu tindakan atau perilaku perawatan area mulut untuk memenuhi salah satu kebutuhan dalam kebersihan diri (*personal hygiene*). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Yani, dkk. 2015).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6 %, sedangkan proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari di Indonesia sebesar 94,7 %, pada kelompok usia 15-24 tahun yang melakukan sikat gigi setiap hari yaitu 98,5 % dan hanya 3,3 % pada waktu sikat gigi yang benar. Sebanyak 38,1 % kelompok umur 15-24 tahun mengalami gigi rusak, berlubang ataupun sakit. Sementara di provinsi Sumatera Selatan sendiri yang melakukan sikat gigi setiap hari yaitu

96 % dan hanya 1,4 % pada waktu sikat gigi yang benar. Sebanyak 45,1 % mengalami gigi rusak, berlubang ataupun sakit. Sebagian besar penduduk menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore. Kebiasaan yang keliru hampir merata tinggi di seluruh kelompok umur. Kondisi ini dapat berpengaruh pada derajat kesehatan mereka dalam proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka (Kemenkes RI, 2018).

Beberapa masalah gigi dan mulut bisa terjadi karena kita kurang menjaga kebersihan area mulut. Kesadaran menjaga *oral hygiene* sangat perlu untuk ditetapkan karena merupakan pencegah terjadinya masalah-masalah gigi dan mulut. Masalah gigi dan mulut bisa terjadi pada semua kalangan usia tak terkecuali anak usia sekolah (Yani, dkk. 2015).

Menurut Sunaryo Motivasi merupakan proses gerakan seseorang, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dari diri individu yang hasil akhirnya adalah perbuatan individu tersebut. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat individu untuk melakukan suatu perbuatan (P. F. Dewi, 2017). Motivasi memegang peranan penting sebagai faktor pendorong, penggerak, dan pengarah aktivitas manusia. Salah satu teori motivasi yang membahas tentang motivasi intrinsik adalah teori motivasi dua faktor yang diungkap oleh Frederick Herzberg. (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berhubungan untuk menunjang kesehatan. Secara umum Perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan

(Notoatmodjo, 2010). Salah satu perilaku hidup sehat adalah dengan menggosok gigi. Menggosok gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi (Djuita dalam Linasari & Meilendra, 2019). Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi, menyikat gigi sebaiknya 2 kali sehari, yaitu setiap kali setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Ditinjau dari waktu menyikat gigi yang tepat, yaitu waktu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur belum menjadi perilaku masyarakat Indonesia.

Pandemi infeksi virus corona 2019 (COVID-19) di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa untuk menurunkan penyebaran penyakit ini pemerintah menganjurkan seluruh siswa diharuskan belajar dari rumah secara daring/jarak jauh atau online untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, serta mencegah penyebaran Covid-19. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (W. A. F. Dewi, 2020).

Demikian pula menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 sangat penting untuk dilakukan karena kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan untuk mengoptimalkan sistem kekebalan tubuh, yaitu dengan cara mengatur pola makan yang sehat untuk gigi dan menggosok gigi dengan baik dan benar. Kurangnya kesadaran diri masyarakat terutama pada anak usia sekolah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku menggosok gigi pada siswa usia sekolah terutama pada siswa sekolah menengah atas mengingat bahwa pada usia tersebut sebagian besar gigi permanennya sudah tumbuh sempurna.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MA Negeri 1 Palembang, diperoleh data jumlah keseluruhan siswa sebanyak 900 orang, jumlah siswa kelas X berjumlah 286 orang terdiri dari 128 laki-laki dan 158 perempuan yang dibagi menjadi 10 kelas. Studi pendahuluan dilakukan kepada 10 siswa dan diperoleh data 100% menyatakan pernah mengalami sakit gigi dan 90% tidak menyikat gigi sebelum tidur. Mereka mengatakan malas untuk menyikat keseluruhan permukaan gigi setiap hari karena membutuhkan waktu yang lama. Mereka juga mengatakan jika orang tua jarang mengingatkan untuk menyikat gigi sehabis makan dan sebelum tidur.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi dengan perilaku menggosok gigi siswa selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan motivasi dengan perilaku menggosok gigi siswa selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan motivasi dengan perilaku menggosok gigi siswa selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya motivasi siswa selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19.
- b. Diketuainya perilaku menggosok gigi siswa selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah menyangkut upaya promotif dan preventif. Aspek yang dibahas oleh peneliti adalah motivasi dan perilaku menggosok gigi siswa selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca tentang motivasi dan perilaku menggosok gigi siswa selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang berkaitan dengan motivasi dan perilaku menggosok gigi siswa sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat memberi informasi kepada masyarakat terutama orang tua diharapkan dapat mengkaji apa saja yang dapat memotivasi anak dalam berperilaku menggosok gigi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah dan mengolah data melalui penelitian dan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah ke dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan :

1. Dewi (2017) dengan judul “*Hubungan Motivasi Anak dengan Perilaku Menyikat Gigi Anak Usia Sekolah di SDN Panti 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember*”. Persamaan pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai motivasi dengan perilaku menyikat gigi, sedangkan perbedaan terletak pada sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian.
2. Sari (2015) dengan judul “*Hubungan Persepsi Individu Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SDN 3 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun 2015*”. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel tentang perilaku menggosok gigi, sedangkan perbedaan terletak pada persepsi individu, sampel, dan tempat penelitian.
3. Rahayu (2019) dengan judul “*Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Siswa dalam Menggosok Gigi Terhadap Skor Debris Indeks pada Siswa SDN Sendangmulyo 02, Kota Semarang Tahun 2019*”. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel tentang motivasi, sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen yaitu skor debris indeks, sampel, waktu penelitian dan lokasi penelitian.